

Pendampingan Pelaku UMKM dalam Rangka Mendapatkan Sertifikasi Halal dengan Pendekatan *Asset-Based Community Development* di Desa Hargosari Sine, Kabupaten Ngawi

Ainur Rosyidah,¹Nadhir Salahuddin²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Ainurrosyidahoci24@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hargosari memfokuskan pada pendampingan verifikasi sertifikat halal bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar produk lokal. Pendampingan ini mengkaji tantangan yang dihadapi selama proses verifikasi, sudut pandang pelaku UMKM terhadap program tersebut, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai ajaran Islam. Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pendampingan masyarakat yang berbasis pada potensi yang sudah dimiliki desa. Tahap pertama (*discover*) dilakukan dengan observasi lapangan dan pemetaan UMKM. Tahap kedua (*dream*) berupa diskusi bersama warga untuk menggali harapan dan potensi. Tahap ketiga (*design*) dilakukan dengan menyusun program pendampingan seperti pembuatan logo, katalog produk, edukasi, dan promosi digital. Tahap keempat (*destiny*) adalah pelaksanaan program dan kolaborasi kerja sama antara UMKM dan tim Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) *Mathla'ul Anwar* Kabupaten Ngawi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki potensi besar, tetapi masih menghadapi kendala seperti kurangnya promosi dan belum paham penggunaan teknologi. Melalui edukasi dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman dan semangat usaha masyarakat. Kegiatan ini menjadi awal terciptanya kerja sama yang baik antara warga, pemerintah desa, BUMDes, dan mahasiswa untuk membangun desa yang mandiri dan berkembang.

Kata kunci: KKN, Desa Hargosari, UMKM, LP3H, metode *asset-based community development*, Pendampingan Masyarakat

Abstract

*The Community Service Program (KKN) in Hargosari Village focused on a halal certification verification program for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This program aims to increase consumer confidence and expand the market for local products. This mentoring program examined the challenges faced during the verification process, the MSMEs' perspectives on the program, and its relationship to Islamic values. The method used was *Asset-Based Community Development* (ABCD), a community mentoring approach based on the village's existing potential. The first stage (*discover*) was carried out through field observations and MSME mapping. The second stage (*dream*) involved discussions with residents to explore hopes and potential. The third stage (*design*) involved developing a mentoring program, including logo creation, product catalogs, education, and digital promotion. The fourth stage (*destiny*) involved program implementation and collaboration between MSMEs and the *Mathla'ul Anwar* Halal Product Processing Assistance Institute (LP3H) team in Ngawi Regency. The results of this activity indicated that MSMEs have great potential, but still face obstacles such as a lack of promotion and unfamiliarity with technology. Through education and mentoring, the community's understanding and*

entrepreneurial spirit have increased. This activity marked the beginning of a positive collaboration between residents, the village government, the Village-Owned Enterprises (BUMDes), and students to build an independent and thriving village.

Keywords: KKN, Hargosari Village, MSMEs, LP3H, asset-based community development method, Community Mentoring.

PENDAHULUAN

Desa Hargosari, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, merupakan desa yang kaya akan potensi alam dan sumber daya manusia. Lokasinya yang berada di perbukitan menjadikan desa ini unggul dalam hasil pertanian, peternakan, dan potensi wisata pedesaan yang masih alami. Masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani, peternak, dan pelaku usaha mikro seperti pengrajin anyaman bambu, pedagang kecil, dan pemilik warung. Nilai gotong royong serta kearifan lokal masih kuat dijunjung, menjadikan desa ini memiliki modal sosial yang besar untuk membangun ekonomi berbasis masyarakat. Namun, potensi tersebut belum diiringi dengan pengelolaan yang optimal. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah lemahnya pengetahuan verifikasi sertifikat halal bagi pelaku UMKM.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 138 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya hadir di Desa Hargosari untuk membantu mendampingi proses verifikasi sertifikat halal tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa berupaya mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dan penguatan kelembagaan desa. Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi riil UMKM, dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang membahas Focus Grup Discussion (FGD) sebagai ruang bertukar gagasan antara mahasiswa, pemerintah desa, dan pelaku UMKM. Setelah itu, dilaksanakan kegiatan edukasi kepada UMKM dengan menghadirkan pemateri dari warga desa sendiri, yaitu Natasha Dela Zandova, serta kolaborasi dengan LP3H Mathla'ul Anwar Kabupaten Ngawi yang memberikan penyuluhan terkait sertifikasi halal

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan produk UMKM Desa Hargosari melalui proses verifikasi sertifikat halal, sekaligus memperluas akses pasar bagi produk lokal. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan, di mana pelaku UMKM tidak hanya mampu memproduksi barang berkualitas, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip halal sebagai bagian dari etika berbisnis Islam. Selama proses pendampingan, tim KKN mengkaji secara mendalam tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam verifikasi sertifikat halal, termasuk hambatan administratif, keterbatasan pengetahuan teknis, dan kurangnya dukungan promosi. Selain itu, pendampingan juga mengeksplorasi sudut pandang pelaku UMKM terhadap program ini, yang mencakup persepsi mereka tentang manfaat sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing

usaha, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai ajaran Islam seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Dari kondisi tersebut, muncul satu pertanyaan penting yang menjadi fokus utama jurnal ini, yaitu: Bagaimana bentuk sinergi antara mahasiswa KKN UINSA dan pemerintah Desa Hargosari dalam memperkuat produk UMKM yang belum bersertifikat halal melalui LP3H. Pertanyaan inilah yang menjadi dasar dalam merancang kegiatan KKN dan kajian penelitian ini. Lalu tujuan dari program ini adalah untuk menganalisis bentuk kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan tim LP3H dalam memberdayakan UMKM. Harapannya, hasil dari kolaborasi ini dapat menghasilkan polakerja sama yang efektif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat desa, bahkan setelah program KKN berakhir.

Melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan pendampingan, edukasi, dan fasilitasi kerja sama, diharapkan tercipta hubungan yang kuat antara semua pihak di desa. Mahasiswa bukan hanya hadir sebagai pendamping, tetapi juga sebagai mitra strategis yang membantu merancang program-program berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada prinsip *asset-based community development*. Yakni membangun dari kekuatan yang sudah dimiliki masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN 138 ini tidak hanya menjadi wadah pengabdian, tetapi juga menjadi bagian dari proses nyata dalam membangun kemandirian ekonomi desa melalui penguatan peran UMKM secara kolaboratif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, suatu metodologi pembangunan partisipatif yang dikembangkan oleh John L. McKnight dan John P. Kretzmann dari Universitas Northwestern sebagai respons atas paradigma pembangunan yang cenderung berfokus pada defisit. Metode ABCD merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pusat dalam perumusan strategi pembangunan desa. Pendekatan ini bertujuan untuk menguatkan kembali kapasitas desa melalui keterlibatan aktif warga serta pemetaan dan pengembangan potensi yang telah dimiliki desa secara nyata.

Dalam konteks Desa Hargosari, pendekatan ini dianggap relevan karena desa tersebut memiliki kekayaan alam, budaya gotong royong, serta kapasitas sumber daya manusia yang belum termobilisasi secara optimal. Pendekatan *asset-based community development (ABCD)* dalam penelitian ini diimplementasikan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu *discovery, dream, design, define, dan destiny*, yang seluruhnya disusun dengan mempertimbangkan keberlanjutan, partisipasi aktif masyarakat, serta kolaborasi lintas aktor desa sebagai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis aset lokal.

Tahap pertama, *discovery*, difokuskan pada proses penggalian informasi mendalam untuk memetakan berbagai jenis aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Hargosari, baik dalam bentuk usaha mikro, potensi produk lokal, kapasitas individu, maupun dukungan kelembagaan yang tersedia. Proses ini dilakukan melalui observasi lapangan yang menyeluruh dan sistematis, dengan melibatkan wawancara partisipatif, dokumentasi usaha, dan survei di lima dusun, yaitu Gondorejo, Polo, Ngasem, Salam, dan Pondok. Data yang diperoleh meliputi jenis dan jumlah UMKM, status legalitas dan sertifikasi halal, tingkat adopsi teknologi, dan permasalahan struktural yang dihadapi pelaku usaha. Tahapan ini menghasilkan peta aset yang menjadi fondasi dalam perumusan strategi intervensi program secara kontekstual dan tepat sasaran, serta menjadi instrumen awal dalam membangun relasi sosial antara mahasiswa KKN dengan warga desa secara konstruktif.

Tahap *design* merupakan proses perancangan program pendampingan UMKM yang terintegrasi dan berbasis data hasil identifikasi serta mimpi bersama yang telah dirumuskan sebelumnya. Mahasiswa merumuskan intervensi strategis yang mencakup penyusunan identitas usaha (logo, merek, dan katalog produk), pelatihan pengambilan foto produk, pengelolaan promosi digital melalui WhatsApp dan Google Maps, serta edukasi sertifikasi halal dengan menggandeng LP3H Mathla'ul Anwar Kabupaten Ngawi. Rancangan program ini tidak bersifat general, tetapi disesuaikan secara spesifik dengan karakteristik tiap UMKM di masing-masing dusun. Pendekatan desain partisipatif ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang bukan hanya aplikatif dan relevan, melainkan juga membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil dari proses pemberdayaan yang dilakukan secara kolaboratif.

Tahapan *define* merupakan fase pelaksanaan program secara langsung, di mana seluruh rancangan kegiatan mulai dari pembuatan identitas usaha, dokumentasi produk, distribusi katalog, hingga aktivasi lokasi bisnis pada Google Maps direalisasikan bersama pelaku UMKM. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan mitra kerja dalam setiap proses, bukan sebagai pihak yang mendominasi, melainkan berupaya mendorong kemandirian pelaku usaha dalam menjalankan inisiatif ekonomi lokal. Pelaksanaan program juga mencakup penyelenggaraan edukasi publik bertajuk “Strategi Sukses UMKM” yang menghadirkan narasumber dari warga sendiri serta penyuluhan legalitas produk berbasis halal. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis pelaku usaha, tetapi juga memperkuat posisi hukum produk-produk lokal di pasar yang lebih luas. Program ini disertai dengan dokumentasi formal berupa Nota Kesepahaman (MoU) antara BUMDes dan pelaku UMKM sebagai pijakan kerja sama jangka panjang yang berbasis kepercayaan dan kesetaraan.

Tahap *destiny* menutup siklus intervensi dengan aktivitas monitoring dan evaluasi program yang difokuskan pada pengukuran dampak dari seluruh tahapan pemberdayaan terhadap perubahan kapasitas individu maupun institusional. Monitoring dilakukan secara kolaboratif oleh mahasiswa, kader desa, dan pengurus BUMDes untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan literasi digital, kemampuan branding, dan motivasi kewirausahaan pelaku UMKM.

Evaluasi ini tidak hanya menekankan pada aspek keberhasilan teknis, tetapi juga pada keberlanjutan relasi antar aktor lokal dan kelembagaan yang telah terbangun selama program berlangsung. Melalui pendekatan reflektif dan berorientasi keberlanjutan ini, tahapan destiny diharapkan mampu memperkuat ekosistem ekonomi desa secara jangka panjang dengan menjadikan hasil program sebagai model kerja sama berbasis aset lokal yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat desa secara mandiri.

PEMBAHASAN

Pada awal pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hargosari, Kecamatan Sine, Ngawi, para mahasiswa melakukan sesi perkenalan untuk saling mengenal satu sama lain. Momen ini sangat penting untuk membangun kekompakan dan sinergi dalam tim, mengingat keberhasilan program sangat bergantung pada kerja sama yang solid. Setelah mengenal latar belakang, keahlian, dan minat masing-masing anggota, tim KKN mulai berdiskusi untuk menentukan program yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil observasi awal dan kebutuhan Masyarakat dan juga tema yang didapat dari kampus adalah pengembangan BUMDES dan peternakan. Kami sepakat untuk fokus mendampingi pelaku UMKM dalam rangka mendapatkan sertifikasi halal tersebut. Pendampingan ini dipilih karena sertifikat halal sangat penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar produk UMKM.

Berdasarkan letak geografisnya juga, Desa Hargosari memiliki sumber daya alam yang potensial dan melimpah. Kekayaan tersebut mencakup hasil pertanian, rempah-rempah, dan hasil hutan seperti bambu yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai kerajinan tangan oleh warga. Namun, potensi sumber daya alam yang kaya ini belum sepenuhnya dapat dimaksimalkan oleh warga Hargosari sebagai kekuatan ekonomi utama. Sebagian besar masyarakat desa memanfaatkannya hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Meski begitu, beberapa penduduk telah menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mulai dari jenis olahan makanan seperti keripik singkong, kembang goyang, rempeyek, keripik pisang, dan sempol hingga produk perabot seperti kerajinan bambu, meja, juga kursi. Sayangnya usaha-usaha tersebut hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Cara memasarkannya pun terbilang cukup sederhana, sekedar dari mulut ke mulut di kalangan masyarakat desa sendiri. Padahal, UMKM memainkan peran penting dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. UMKM dapat menampung banyaknya pengangguran dan memanfaatkan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan di berbagai daerah untuk tujuan bisnis.

Di sinilah peran mahasiswa KKN menjadi penting untuk membantu perubahan di desa. Mahasiswa ingin menjadi jembatan untuk merubah produk UMKM yang belum bersertifikat halal melalui Kerjasama menggunakan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan dan potensi nyata di masyarakat. Strategi pertama yang dilakukan ialah dengan melihat potensi dan kebutuhan warga

melalui observasi pada tiap dusun di desa Hargosari untuk mendapat data UMKM, melakukan Focus Group Discussion integrasi BUMDes, UMKM, dan pemerintah desa, kemudian membuat program edukasi yang sesuai dengan keadaan desa yang didukung oleh LP3H Ngawi dengan tema strategi sukses UMKM ala masyarakat dan mewujudkan desa bersertifikasi melalui kolaborasi dengan LP3H Mathla'ul Anwar kabupaten ngawi yang akan dijabarkan satu persatu secara detail sebagai berikut.

Kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa KKN adalah observasi lapangan, yaitu proses pengumpulan data dan informasi langsung di lapangan mengenai kondisi UMKM di Desa Hargosari. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang, selama observasi mahasiswa melakukan wawancara ringan, pendataan, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang tersebar di beberapa dusun pada di desa hargosari, yakni Gondorejo, Polo, Ngasem, Salam, dan Pondok. Fokus dari observasi ini adalah untuk mendata serta mengenali jenis usaha yang dijalankan warga, sertifikasi halal dari usaha olahan makanan, bagaimana branding serta promoting dari usaha tersebut, tantangan yang mereka hadapi, serta potensi yang dapat dikembangkan.



Gambar 1. Salah satu jenis usaha UMKM

Output dari kegiatan ini yaitu berupa data pemetaan UMKM yang berisi informasi lengkap mengenai jenis usaha yang dijalankan, lokasi penyebaran pelaku UMKM, status legalitas dan sertifikasi produk (terutama halal untuk usaha makanan), strategi branding dan promosi yang digunakan, serta identifikasi tantangan dan potensi pengembangan usaha. Data ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun program kerja KKN yang tepat sasaran.

Setelah melakukan observasi, mahasiswa menyelenggarakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di Balai Desa Hargosari yang melibatkan BUMDes, perwakilan UMKM, mahasiswa, dan pemerintah desa. FGD ini bertujuan untuk membangun ruang dialog dan diskusi terbuka antar pihak terkait guna membahas potensi, tantangan pelaku ekonomi, dan BUMDes sebagai wadah bagi distributor UMKM baik melalui pelayanan offline maupun online. Beberapa hal utama yang dibahas dalam FGD antara lain adalah: pentingnya integrasi UMKM dalam pengelolaan BUMDes, strategi peningkatan pemasaran produk lokal kepada pelaku ekonomi, dan peluang kolaborasi jangka panjang antara BUMDes dengan pengusaha.

Mahasiswa membuka forum diskusi dengan menyampaikan informasi tentang pentingnya melakukan branding, upgrading, dan promoting digital bagi pelaku usaha. Kemudian pihak BUMDes menjelaskan terkait pembagian laba dan media digital berupa whatsapp bisnis yang akan disediakan BUMDes untuk membantu memasarkan hasil dari para UMKM nantinya. Setelah itu para pelaku ekonomi dikumpulkan menjadi beberapa kelompok yang tiap kelompoknya didampingi oleh satu orang mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator untuk melakukan sesi diskusi mandiri dan menyusun kesimpulan yang dapat dijadikan pijakan bersama.



Gambar 2. FGD bersama masyarakat dan perangkat desa

Dari kegiatan FGD, diketahui bahwa pelaku UMKM masih menghadapi berbagai masalah, seperti belum memiliki nama usaha, logo, stiker, katalog, dan kemasan yang layak, serta kurangnya pengetahuan tentang promosi digital. Selain itu, adanya kegiatan ini berhasil mengubah pandangan buruk masyarakat terhadap BUMDes, sehingga warga mulai terbuka untuk bekerja sama dengan BUMDes dalam memasarkan produk mereka.

Menindaklanjuti hasil FGD, mahasiswa melakukan pendampingan terhadap para pelaku UMKM dalam mencari solusi atas berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usahanya. Untuk memberi solusi dari permasalahan ini mahasiswa membantu mendampingi salah seorang pelaku UMKM jenis makanan olahan rempeyek. Usaha tersebut masih belum memiliki logo, foto produk yang menarik, lokasi usaha di internet, dan katalog usaha. Maka mahasiswa melakukan pendampingan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai berikut.



Gambar 3. Proses rebranding produk UMKM

Gambar di atas adalah contoh pembuatan identitas produk milik salah satu pelaku UMKM yang didampingi oleh Mahasiswa KKN setelah melakukan musyawarah bersama. Dari logo tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk lebih dikenal dan diingat oleh konsumen.



Gambar 4. Salah satu produk produktif UMKM

Gambar 4 merupakan salah satu foto produk dari UMKM jenis olahan makanan berupa rempeyek di Desa Hargosari. Pengambilan foto produk ini juga menjadi bagian dari pendampingan UMKM yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan tujuan untuk menaikkan nilai estetika pemasaran produk dan meningkatkan daya tarik pembeli.



Gambar 5. Rebranding produk

Setelah melakukan kegiatan sesi foto produk, mahasiswa KKN juga membantu dalam pembuatan katalog dari produk-produk UMKM yang ada di Desa Hargosari. Tujuan pembuatan katalog ini adalah agar pelaku usaha lebih mudah mempromosikan barang dagangannya melalui media digital maupun konvensional, misalnya lewat status Whatsapp atau media digital lainnya. Katalog sudah memuat informasi penting seperti harga, jenis barang, dan alamat usaha, sehingga pembeli oca langsung tahu detail produk dan penjual juga menjadi lebih mudah dalam melakukan promosi.

Terakhir, dalam kegiatan pendampingan UMKM yang dilakukan mahasiswa KKN adalah menambahkan Lokasi usaha para pelaku UMKM di Goolge Maps. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar produk UMKM oca dikenal dalam jangkauan yang lebih luas. Selain itu, ini juga sebagai salah satu penanda agar pembeli oca lebih mudah untuk menemukan Lokasi usaha dari pelaku UMKM.



Gambar 6. Edukasi strategi marketing UMKM

Sebagai lanjutan dari pendampingan terhadap UMKM, mahasiswa KKN kelompok 138 menyelenggarakan program edukasi kepada pelaku UMKM di Desa Hargosari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar dalam pengelolaan usaha kecil, khususnya dalam hal manajemen, pemasaran, dan legalitas usaha. Edukasi ini dikemas dalam bentuk edukasi singkat yang interaktif, agar mudah diterima dan dipraktikkan oleh warga.

Yang menarik, pelatihan ini menghadirkan pemateri dari warga desa sendiri, yakni Natasha Dela Zandova, seorang pelaku UMKM muda yang aktif dan memiliki pengalaman dalam mengelola usaha. Kehadiran Natasha sebagai pemateri memberi semangat tersendiri karena peserta merasa lebih dekat, dan materi yang disampaikan sangat relevan dengan realita pelaku usaha di desa. Ia membagikan pengalamannya dalam mengelola usaha, membangun branding produk, serta mengembangkan pemasaran melalui media sosial dan marketplace.

Tak hanya itu, kegiatan ini juga berkolaborasi dengan Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) Mathla'ul Anwar Kabupaten Ngawi, yang memberikan penyuluhan mengenai pentingnya sertifikasi halal bagi produk UMKM, khususnya di bidang kuliner. Tim dari LP3H menjelaskan tahapan pengurusan sertifikasi halal secara gratis (self-declare), dokumen yang diperlukan, serta keuntungan bagi pelaku usaha dalam jangka panjang. Kolaborasi ini memberikan wawasan baru kepada UMKM tentang pentingnya aspek legalitas dan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka.

Sebagai hasil nyata dari rangkaian kegiatan edukasi dan diskusi sebelumnya, mahasiswa KKN juga memfasilitasi penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara BUMDes Hargosari dengan perwakilan UMKM. MoU ini menjadi bentuk kesepakatan awal kerja sama dalam hal promosi bersama, distribusi produk, serta pemanfaatan aset desa untuk mendukung

pertumbuhan usaha masyarakat. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan dan mendukung ekonomi desa yang mandiri.

Hasil ini diterima sangat baik oleh pelaku UMKM Desa Hargosari. Yang pertama karena kegiatan yang kami lakukan menunjukkan tingkat kepuasan para pelaku UMKM dengan umpan balik positif seperti “kegiatan ini membuka peluang baru untuk jualan ke Kota” dari seorang pelaku UMKM. Pelaku UMKM juga menyadari bahwa sertifikasi halal bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga alat untuk bersaing dengan produk Industri besar. Hal ini sejalan dengan menekankan bahwa aset mereka sendiri, seperti kualitas bahan baku lokal yang segar dapat ditingkatkan tanpa bergantung pada bantuan eksternal jangka Panjang. Yang kedua banyak pelaku UMKM Adalah Ibu Rumah Tangga, dan kegiatan ini memberdayakan mereka sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Pendampingan ini juga mendapat dukungan penuh dari Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat sekitar bahwa pendampingan ini bukan hanya konteks mendampingi dan memberdayakan pelaku UMKM tetapi juga membuktikan bahwa mendaftarkan hasil jualan bersertifikat halal membuka pintu untuk keberlanjutan jangka Panjang serta memperluas kolaborasi dengan Lembaga halal Nasional untuk skalabilitas lebih besar.

KESIMPULAN

Program pendampingan pelaku UMKM dalam rangka mendapatkan sertifikasi halal melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Hargosari, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), telah membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan proses panjang yang penuh tantangan, namun berbuah manis jika dijalani dengan kesabaran dan kolaborasi. Awalnya, pelaku UMKM di desa ini ragu dan bahkan tidak percaya dengan kegiatan mahasiswa KKN, menganggapnya sebagai program sementara yang tak akan membawa perubahan nyata seperti kekhawatiran akan biaya, kerumitan prosedur halal, dan ketakutan gagal memenuhi standar LP3H Mathla’ul Anwar. Skeptisisme ini terlihat dari partisipasi rendah pada sosialisasi awal, di mana hanya segelintir warga yang hadir, dan umpan balik seperti "Mahasiswa ini cuma lewat doang, nanti ditinggal lagi" sering terdengar.

Namun, melalui persiapan matang seperti observasi lapangan terkait pelaku UMKM, focus group discussion (FGD), melakukan branding, upgrading dan promoting, dan edukasi strategi sukses, kami berhasil membangun kepercayaan secara bertahap. Perubahan ini menunjukkan bahwa meski mengajak pelaku UMKM untuk terlibat dalam sertifikasi halal bukanlah hal mudah, penuh dengan hambatan seperti kurangnya kepercayaan pelaku UMKM, pengetahuan minim terkait tata cara mendaftar, dan kurangnya pelatihan mengenai penggunaan aplikasi digital,

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Hargosari, Bapak Sumono, beserta seluruh jajaran pemerintah desa yang telah memberikan izin, bimbingan, dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan KKN. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim LP3H dan pengurus BUMDes Desa Hargosari yang telah bersedia bekerja sama dan menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan ekonomi desa.

Tak lupa, apresiasi juga ditujukan kepada bapak Nadhir Salahuddin selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan selama pelaksanaan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh anggota kelompok KKN 138 Ngawi atas kerja sama, dan semangat, dalam menjalani kegiatan KKN. Semoga segala bentuk usaha dan kerja keras yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Hargosari serta menjadi pengalaman berharga bagi seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekker, J. G., Craig, I. K., & Pistorius, P. C. (1999). Modeling and Simulation of Arc Furnace Process. *ISIJ International*, 39(1), 23–32.
- PKDSP (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan). Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Malang: Fakultas Universitas Brawijaya, 2007.
- W. S. I. Wahyuni, "Analisis Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima," *Jurnal Risma*, vol. 2, no. 4, pp. 698-704, 2022.
- S. N. K. M. N. Fajar Nugraha Asyahidda, "Strategi Optimalisasi Inklusi Ekonomi Melalui Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Desa Buniara," *Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, vol. 08, no. 02, pp. 129-136, 2024.
- A. Rouf, "Pengabdian Masyarakat Pengembangan Kompetensi Admin Website Desa Sawangan Dalam Optimalisasi Media Digital", *kampelmas*, vol. 2, no. 2, pp. 635–646, Oct. 2023.
- M. Haris, N. Ahid, and M. Ridhowan, "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan", *JPMB*, vol. 1, no. 1, pp. 29–36, Jul. 2022.
- John L. McKnight, John P. Kretzmann, *Prinsip-Prinsip Utama: Fokus pada Aset Masyarakat*, Universitas Northwestern, 2023.
- Rosyidah and V. Arida, "Pendampingan Ekonomi Kreatif Ibu-Ibu PKK Dusun Karangpoh Guna Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Pengembangan Kuliner Menggunakan Metodologi Asset-Based Community Development (ABCD)," *Jurnal Kommunity Online*, vol. 5, no. 2, pp. 101–104, 2024.

- E. R. H. P. Sartibi bin Hasyim, "Peranan Bumdes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung," *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik* Vol. 12; No. 01, 2021.
- S. N. K. M. N. Fajar Nugraha Asyahidda, "Strategi Optimalisasi Inklusi Ekonomi Melalui Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Desa Buniara," *Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, vol. 08, no. 02, pp. 129-136, 2024.
- A. Rouf, "Pengabdian Masyarakat Pengembangan Kompetensi Admin Website Desa Sawangan Dalam Optimalisasi Media Digital", *kampelmas*, vol. 2, no. 2, pp. 635–646, Oct. 2023.
- M. Haris, N. Ahid, and M. Ridhowan, "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan", *JPMB*, vol. 1, no. 1, pp. 29–36, Jul. 2022.
- Budi, Ravik. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro." (online). www.ejournal.unud.ac.id. 2011